

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN  
MELALUI PENDAPATAN PERKAPITA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI  
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2022**

Oleh:

**Heldiana Ingrida Felisia Fatri<sup>1</sup>**

*Email: [fatrifelisia@gmail.com](mailto:fatrifelisia@gmail.com)*

**Dr.Ir.Suyanto,MM<sup>2</sup>**

*Email: [suyanto@unitomo.ac.id](mailto:suyanto@unitomo.ac.id)*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of education and health on poverty through per capita income as an intervening variable in East Java Province. With Education and Health as independent variables, Poverty and Income per capita as dependent variables. This type of research is quantitative. Secondary data used in this research is time series data sourced from the Central Statistics Agency. Seven hypotheses were developed to determine the effect of education and health on poverty through per capita income as an intervening variable in East Java Province. Hypothesis testing used in this research is the Panel Data Regression Analysis Method. The results of this research show that 1) Education variables have a significant effect on Poverty, 2) Health variables have a negative and not significant effect on Poverty, 3) Per capita income variables have a negative and not significant effect on Poverty, 4) Education and Health variables have a significant effect on Income per capita in East Java Province simultaneously, 5) Education, Health and Per Capita Income variables have a negative and insignificant effect on Poverty in East Java Province simultaneously, 6) Per capita Income variables are not proven to be intervening variables between Education and Poverty, 7) Income Variables per capita is proven to be an intervening variable between Health and Poverty.*

*Key words: Education, Health, Poverty, and Per capita income*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Melalui Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Jawa Timur. Dengan Pendidikan dan Kesehatan sebagai variabel independen, Kemiskinan dan Pendapatan perkapita sebagai variabel dependen. Jenis penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Tujuh Hipotesis di kembangkan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Melalui Pendapatan perkapita sebagai variabel intervening di Provinsi Jawa Timur. Pengujian Hipotesis yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu Metode Analisis Regresi Data Panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, 2) Variabel Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan, 3) Variabel Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan, 4) Variabel Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan perkapita di Provinsi Jawa Timur secara simultan, 5) Variabel Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur secara simultan, 6) Variabel Pendapatan perkapita tidak terbukti sebagai variabel intervening antara Pendidikan terhadap Kemiskinan, 7) Variabel Pendapatan perkapita terbukti sebagai variabel intervening antara Kesehatan terhadap Kemiskinan.

**Kata kunci: Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan, dan Pendapatan perkapita**

## **I. LATAR BELAKANG**

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal yang paling pokok untuk menanggapi hal yang penting untuk membentuk kapasitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Todaro, 2011:102).

Kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan suatu negara. Dimana setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah dengan pertumbuhan ekonominya. Namun, kondisi dinegara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan jumlah kemiskinan.

Secara singkat, kemiskinan dapat di definisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang di bandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai miskin.

Di Indonesia sendiri menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif tertinggal. Pembangunan daerah setidaknya di lakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan

sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah kemiskinan. Efektifitas dalam menurunkan kemiskinan merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektifitas dalam penurunan kemiskinan (Pantjr Simatupang dan Saktyanu K, 2003).

Dalam mendukung pembangunan nasional pemerintah Provinsi Jawa Timur terus memerangi kemiskinan melalui pendidikan dan kesehatan. Indikator Pertama adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Ahmad Afwan Alwi (2018) Pendidikan merupakan salah satu modal dasar yang dimiliki manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerjanya. Kondisi persaingan yang semakin ketat dan diiringi pula dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perkapita dengan ini dapat memicu terjadinya kemiskinan.

Di Provinsi Jawa Timur Pendidikan di lihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2022 menunjukkan presentase rata-rata lama sekolah pada tahun 2012 mencapai 6,85%, pada tahun 2013 meningkat menjadi 6,90%, pada tahun 2014 meningkat menjadi 7,05%, pada tahun 2015 meningkat menjadi 7,14%, pada tahun 2016 meningkat menjadi 7,23%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 7,34%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 7,39%, pada tahun 2019 meningkat menjadi 7,59%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 7,78%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 7,88%, pada tahun 2022

meningkat menjadi 8,03%. Presentase tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perkapita dengan ini dapat memicu terjadinya kemiskinan.

Indikator Kedua tingkat kesehatan. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, Kesehatan merupakan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Keadaan kesehatan penduduk merupakan salah satu modal keberhasilan pembangunan bangsa karena dengan penduduk yang sehat, pembangunan diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemiskinan menurut Suryawati (2005) adalah kesehatan. Masalah kesehatan merupakan hal yang rentan dihadapi oleh masyarakat miskin, hal ini diakibatkan karena keterbatasan ekonomi mereka dalam upaya mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Tingkat kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menyukseskan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik akan memiliki tingkat produktifitas kerja yang tinggi, tingkat pendapatan tinggi, tingkat pendidikan tinggi dan sejumlah hal positif lainnya.

Di Provinsi Jawa Timur Indikator kesehatan dapat diukur dengan melihat Angka Harapan Hidup (AHH). Semakin tinggi Angka Harapan hidup maka semakin menunjukkan derajat kesehatan suatu daerah semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2022 menunjukkan presentase Angka Harapan Hidup pada tahun 2012 mencapai 70,14%, pada tahun 2013 meningkat menjadi 70,34%, pada tahun 2014 meningkat menjadi 70,45%, pada tahun 2015 meningkat menjadi 70,68%, pada tahun 2016 meningkat menjadi 70,74%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 70,80%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 70,80%, pada tahun 2019 meningkat menjadi 71,18%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 71,30%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 71,38%, pada tahun 2022 meningkat menjadi 71,74%. Presentase tingkat kesehatan yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perkapita dengan ini memicu terjadinya kemiskinan.

Indikator ketiga tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar atas setiap aspek kehidupan. Pertama Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan

yang timpang. Kedua Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, Nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.

Di Provinsi Jawa Timur tingkat kemiskinan dapat diukur dengan melihat jumlah penduduk miskin menurut kabupaten atau kota di Jawa Timur. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2022 menunjukkan presentase penduduk miskin tahun 2012 sebanyak 4.992.70 jiwa, pada tahun 2013 sebanyak 4.771,26 jiwa, pada tahun 2014 sebanyak 4.786,79 jiwa, pada tahun 2015 sebanyak 4.789.12 jiwa, pada tahun 2016 sebanyak 4.703.30 jiwa, pada tahun 2017 sebanyak 4.617.01 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 4.332.59 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 4.112.25 jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 4.419.10 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 4.572.73 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 4.181,29 jiwa.

Indikator keempat, Pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita dapat dijadikan sebagai salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian disuatu wilayah. Menurut dapertemen Statistik Ekonomi dan Moneter dari Bank Indonesia definisi Pendapatan Perkapita.Perkapita adalah pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah yang diperoleh dengan cara membagi total Pendapatan dengan jumlah penduduk di wilayah bersangkutan.

Pendapatan perkapita atas diukur berdasarkan pengeluaran perkapita rill disesuaikan. Pendapatan perkapita pada tahun 2012 sebesar 9.797.47 ribu rupiah, pada tahun 2013 Pendapatan perkapita sebesar 9.978.00 ribu rupiah, pada tahun 2014 Pendapatan perkapita sebesar 10.012.16 ribu rupiah, pada tahun 2015 Pendapatan perkapita 10.383.37 ribu rupiah, pada tahun 2016 Pendapatan perkapita sebesar 10.715.00 ribu rupiah, pada tahun 2017 Pendapatan perkapita sebesar 10.973.00 ribu rupiah, pada tahun 2018 Pendapatan perkapita sebesar 11.380.00 ribu rupiah, pada tahun 2019 Pendapatan perkapita sebesar 11.739.00 ribu rupiah, pada tahun 2020 Pendapatan perkapita sebesar 11.601.00 ribu rupiah, pada tahun 2021 Pendapatan perkapita sebesar 11.707.00, pada tahun 2022 sebesar 11.992.00 ribu rupiah.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan landasan positivisme

yang bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan melalui pendapatan perkapita sebagai variabel intervening.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data skunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan Teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan yang dapat di jadikan pegangan dalam penelitian yakni dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji serta menemukan literatur berupa buku,
2. Jurnal, maupun makalah, yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.
3. Riset internet (*online research*) pengumpulan data daris situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **Metode Analisis**

Sesuai dengan data yang telah diperoleh maka pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada angka-angka dalam penelitiannya. Dari data angka yang telah diperoleh maka diharap dapat memberikan kesimpulan yang tepat.

#### **1. Analisis Data Panel**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Dimana analisis regresi tersebut berkaitan dengan ketergantungan variabel, yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel penjelas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas (Gujarati and Porter, 2012).

Metode untuk menganalisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel (*pooled data*). Menurut Gujarati and Porter (2012), data

panel (pooled data) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu sedangkan data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data time series atau ceoss section. Menurut Widarjono (2013) penggabungan antara data setderet waktu dengan beberapa wilayah akan menghasilkan sebuah kumpulan data yang dinamakan data panel.

Analisis dengan menggunakan data panel biasanya lebih memuaskan, tanpa menggunakan treatment khusus, karena bila hasil tidak signifikan data masih bisa ditambahkan observasinya. Dikarenakan observasi data panel lebih luas, karena adanya penggabungan data time series dan juga cross section. Secara umum bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

Persamaan Struktural I:

$$\text{Pendapatan Perkapita } it = \alpha_0 + \beta_1 \text{RLS}it + \beta_2 \text{AHH}it + \text{eit}$$

Persamaan struktur II:

$$\text{Kemiskinan } it = \alpha_0 + \beta_1 \text{Pendapatan Perkapita } it + \beta_2 \text{RLS}it + \beta_3 \text{AHH}it + \text{eit}$$

Keterangan:

$K_{it}$  = Kemiskinan di provinsi (i) pada periode (t)

$\text{Pendapatan Perkapita } it$  = Pendapatan Perkapita di Provinsi (i) pada periode (t)

$\text{RLS } it$  = Rata-rata lama sekolah di provinsi (i) periode (t)

$\text{AHH } it$  = Angka Harapan Hidup di provinsi (i) periode (t)

$\alpha_0$  = Intercept/Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\text{eit}$  = Error tern di provinsi (i) pada periode (t).

### **III. PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan

dengan uji hipotesis dengan nilai  $\alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa Ketika pendidikan disuatu daerah sudah baik maka mencerminkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut juga semakin membaik. Tingkat pendidikan yang ditempuh memainkan kunci dalam membentuk keterampilan untuk sebuah negara yang sedang berkembang dalam menyerap teknologi modern serta meningkatkan kapasitas agar terciptanya pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. (Tadaro, 2000). Dapat disimpulkan Ketika seseorang mempunyai kualitas pendidikan yang tinggi maka diharapkan mampu untuk menghasilkan output produksi secara optimal sehingga akan memperoleh pendapatan yang maksimal juga. Apabila pendapatan di suatu daerah tinggi maka seluruh kebutuhan akan terpenuhi dan jauh dari jurang kemiskinan atau dapat dikatakan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu wilayah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah E.W (2018) Tentang “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Jawa Timur”.

### **Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya variabel kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis lebih besar dari nilai ( $0,2501 > 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa Kesehatan merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan Produktifitas seseorang. Dimana seseorang yang memiliki kondisi kesehatan yang baik maka ia mampu melakukan pekerjaan dengan efektif. Jika seseorang efektif dalam bekerja maka produktifitasnya tinggi. Kemudian apabila Produktifitasnya tinggi berarti penghasilannya juga akan meningkat. Apabila tingkat penghasilan seseorang tinggi maka orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga orang tersebut tidak terjebak dalam kemiskinan. Hal ini memiliki makna bahwa tingkat kesehatan tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal di Provinsi Kalimantan Barat yang menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan dengan indikator Angka Harapan Hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat Kemiskinan, dengan pola negatif artinya semakin baik derajat kesehatan, tingkat signifikan menurun angka kemiskinan.

### **Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Pendaptan perkapita Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pendidikan dan kesehatan) terhadap Kemiskinan. Pendidikan dan kesehatan pada umumnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera. Tingkat kesehatan penduduk sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki hubungan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu kesehatan merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran pendidikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan merupakan salah satu hal yang penting serta fondasi dalam menentukan tingkat kesejahteraan manusia. Tanpa pendidikan yang berkualitas dalam meningkatkan pengetahuan seseorang akan kurang dalam meningkatkan efektifitas kerjanya. Hal ini bisa terjadi karena terdapat hubungan antara pendidikan dan pendapatan cukup erat. Orang yang berpendapatan rendah tidak mampu untuk meningkatkan taraf pendidikannya, perbedaan pendapatan tinggi dan rendah membuat perbandingan tingkat pendidikannya, orang yang berpendapatan tinggi akan meningkatkan pendidikannya, sedangkan orang yang berpendapatan rendah memberikan pendidikan biasa. Penelitian ini di dukung dengan penelitian N Annisa (2021) Tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”.

### **Analisis Jalur**

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan melalui Pendapatan perkapita

Berdasarkan analisis jalur yang diperoleh bahwa pengaruh langsung sebesar 0,062366 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsungnya yaitu sebesar 0,174525. Sehingga variabel Pendapatan perkapita tidak terbukti sebagai variabel intervening.

2. Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan melalui Pendapatan perkapita

Berdasarkan analisis jalur yang diperoleh bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,001225 lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung yaitu sebesar 0,000482. Sehingga variabel Pendapatan perkapita terbukti sebagai variabel intervening antara Kesehatan terhadap Kemiskinan.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sesuai dengan rumusan masalah peneliti, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Melalui Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2022.

1. Pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai signifikansi 0,0000, yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan dibidang pendidikan dapat dikatakan dapat menurunkan tingkat kemiskinan
2. Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai signifikansi 0,2501 yang berarti bahwa semakin baik derajat kesehatan maka tingkat signifikan menurun angka Kemiskinan.
3. Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai signifikansi 0,4006 yang berarti bahwa se makin baik Pendapatan maka maka tingkat signifikan menurun angka Kemiskinan.
4. Berdasarkan Uji simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai Probabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
5. Berdasarkan Uji simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,114874. Nilai probabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
6. Berdasarkan Uji analisis jalur yang diperoleh pengaruh tidak langsung sebesar 0,062366 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsungnya yaitu sebesar 0,174525. Sehingga variabel pendapatan perkapita tidak terbukti sebagai variabel intervening antara Pendidikan terhadap Kemiskinan.

7. Berdasarkan Uji analisis jalur yang diperoleh pengaruh tidak langsung sebesar 0,001225 lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsungnya yaitu sebesar 0,000482. Sehingga variabel Pendapatan perkapita terbukti sebagai variabel intervening antara Kesehatan terhadap Kemiskinan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Melalui Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2022. Keterbatasan Penelitian ini adalah sumber data skunder yang berasal dari BPS. Akurasi kesimpulan sangat ditentukan oleh akurasi pendataan yang dilakukan oleh BPS.

Akan tetapi berdasarkan kesimpulan penelitian ini, Peneliti menyarankan agar Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu mengkaji variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Sehingga Pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah Kemiskinan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, R., & Sutjipto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 301-318.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jawa Timur Dalam Angka Jawa Timur 2019*. Jakarta, Badan Pusat Statistik.
- Darmawan, A. (2020). Pengaruh kemiskinan, pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Faturahman, F. (2019). Angka Harapan Hidup sebagai Intervening Anggaran Kesehatan Masyarakat dan Sumber Daya Manusia Kesehatan terhadap

Kemiskinan di Kota Jambi. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 3(1), 24-40.

*Intervening Ideks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Jember* (Doctoral AROFAH, F. M. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Variabel* dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).

Hasid, Z., & Pongtuluran, Y. (2020). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan kabupaten berau. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 5(1).

Kiha, E. K., SERAN, S., & LAU, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60-84.

Linggawati, N. W., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 400.

Muda, R., Koleangan, R. A., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).

No, J. G. P. (2016). Analisis Pengaruh PAD, DAU Dan DAK Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Jolianis. *Journal of Economic and Economic Education Vol*, 4(2), 192-209.

Putra, I., Mahesa, P. N., & Yasa, I. N. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kepulauan Nusa Tenggara. *E-Jurnal EP Unud*, 9, 1804-1832.

Permatasari, W. (2021). Analisis Pengaruh Dana Zakat, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 13-26.

Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 111-129.

Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(1), 1-14.